

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bagian ini akan menguraikan gambaran mengenai gambaran dari subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan data atau sampel berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2019.

Pemilihan sampel didapat dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai pengambilan sampel dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2019 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai laba positif selama periode 2016-2019.

Keterangan mengenai sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1. Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan manufaktur	193
2	Perusahaan tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian	(53)
3	Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya tidak dalam bentuk rupiah	(29)
4	Perusahaan memiliki nilai laba yang negatif selama periode 2016-2019	(41)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		70
Jumlah observasi (70 x 4)		280

Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan yang diamati dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Periode pengamatan sebanyak empat tahun maka jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 280 observasi. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terlampir pada Lampiran 1.

4.2. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh statistik deskriptif untuk variabel penelitian yang terdiri dari GCG, profitabilitas, dan Nilai perusahaan pada perusahaan sampel yang menjadi obyek penelitian ini sebanyak 70 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019. Oleh karena itu, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 280 sampel data.

Tabel 4.2. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	280	.00	61.90	5.4743	12.07489
Profitabilitas	280	-18.66	225.37	16.6736	27.42785
Leverage	280	.09	2.06	.4219	.24177
Nilai Perusahaan	280	.30	23.29	2.1585	2.94262
Valid N (listwise)	280				

Sumber: data diolah dari software SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini adalah proksi dari GCG. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen (direksi dan komisaris) yang ikut serta dalam kegiatan pengambilan keputusan. Nilai rata-rata dari variabel kepemilikan manajerial adalah 5.4743 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 12.075. Nilai kepemilikan manajerial tertinggi adalah 61.9 dan nilai kepemilikan manajerial terendah adalah 0. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel kepemilikan manajerial mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 2.206 yang diperoleh dari $12.075/5.4743$.

2. Variabel Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara rasio bersih dengan modal sendiri. *Return On Equity* dari perusahaan manufaktur yang diteliti selama tahun 2016-2019 pada tabel 4.2 dapat dilihat *Return On Equity* tertinggi sebesar 225.37%, sedangkan *Return On Equity* terkecil adalah sebesar -18.66% dan secara keseluruhan nilai mean *Return On Equity* menunjukkan sebesar 16.67%.

3. Variabel Leverage

Leverage diukur dengan menggunakan rumus rasio hutang terhadap total aset (*Debt to Asset Ratio*). *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah perbandingan antara total hutang dengan total aset. *Debt to Asset Ratio* dari perusahaan manufaktur yang diteliti selama tahun 2016-2019 pada tabel 4.2 dapat dilihat *Debt to Asset Ratio* tertinggi sebesar 2.06, sedangkan *Debt to Asset Ratio* terkecil adalah sebesar 0.09 dan secara keseluruhan nilai mean *Debt to Asset Ratio* menunjukkan sebesar 0.4219.

4. Variabel Nilai perusahaan

Nilai perusahaan diukur berdasarkan *Tobin's Q*. Nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur yang diteliti selama tahun 2016-2019 pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai rata-rata dari variabel Nilai Perusahaan adalah 2.1585% dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 2.94. Angka Nilai Perusahaan tertinggi adalah 23.29% dan angka Nilai Perusahaan terendah adalah 0.30%.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

A. Persamaan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	Korelasi Partial	
				r	r ²
1.	Konstan	0.951	0.312		
2.	Kepemilikan Manajerial	-0.014	0.012	-0.073	0.0053
3.	Profitabilitas	0.065	0.005	0.608	0.3697
4.	Leverage	0.480	0.587	0.049	0.0024

Sumber: data diolah dari software SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.951 - 0.014 X_1 + 0.065 X_2 + 0.480 X_3$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai β_0 (konstanta) sebesar 0.951 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa jika variabel bebas Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Leverage sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka Nilai Perusahaan sebesar 0.951.
2. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X_1) = -0.014. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap Nilai Perusahaan artinya jika Kepemilikan Manajerial terjadi penambahan satu satuan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0.014. Nilai r^2 parsial untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0.0053 berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 0.53%.
3. Koefisien regresi Profitabilitas (X_2) = 0.065. Nilai koefisien regresi Profitabilitas yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap Nilai Perusahaan artinya jika Profitabilitas terjadi penambahan satu satuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0.065. Nilai r^2 parsial untuk variabel Profitabilitas sebesar 0.3697 berarti bahwa variabel Profitabilitas mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 36.97%.
4. Koefisien regresi Leverage (X_3) = 0.480. Nilai koefisien regresi Leverage yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap Nilai Perusahaan artinya jika Leverage terjadi penambahan satu satuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0.480. Nilai r^2 parsial untuk variabel Leverage sebesar 0.0024 berarti bahwa variabel Leverage mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 0.24%.

B. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi berganda atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.376	2.32398

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, GCG

Sumber: data diolah dari software SPSS

Berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0.383$ yang berarti 38,3% Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Leverage. Sedangkan sisanya 61,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Nilai koefisien korelasi ganda (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Leverage) dengan variabel terikat (Nilai Perusahaan), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.619. Nilai tersebut menunjukkan hubungan variabel Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Leverage dengan variabel Nilai Perusahaan adalah tinggi.

C. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan tidak untuk menguji hipotesis tetapi lebih apakah model persamaan yang dibuat merupakan model yang sehat atau tidak sehat (Ghozali, 2013). Kemudian berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan dengan menggunakan bantuan software SPSS dapat dilihat pada lampiran seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	925.220	3	308.407	57.103	.000 ^a
	Residual	1490.643	276	5.401		
	Total	2415.863	279			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah dari software SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis untuk uji statistik F:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ Berarti Seluruh variabel bebas yang terdiri dari GCG, Profitabilitas, dan Leverage tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ Berarti Seluruh variabel bebas yang terdiri dari GCG, Profitabilitas, dan Leverage berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2. Penentuan taraf signifikan (α) sebesar 0,05

3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

- a. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.000 atau < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Leverage berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

D. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t.

Tabel 4.6. Hasil Analisis Varians Hubungan Secara Parsial

Variabel	t	Sig.
Kepemilikan Manajerial → Nilai Perusahaan	-1.211	0.227
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	12.731	0.000
Leverage → Nilai Perusahaan	0.818	0.414

Sumber: Data diolah dari software SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh secara parsial Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
- $H_0 : \beta_1 = 0$ (Artinya, variabel Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan)
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Artinya, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan)
 - Dengan nilai α sebesar 0,05
 - Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:
Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)
 - Kesimpulan:
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.227, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.
- b. Pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
- $H_0 : \beta_2 = 0$ (Artinya, variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan)
 - $H_1 : \beta_2 \neq 0$ (Artinya, variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan)
 - Dengan nilai α sebesar 0,05
 - Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:
Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)
 - Kesimpulan:
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel

Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

c. Pengaruh secara parsial Leverage terhadap Nilai Perusahaan

- $H_0 : \beta_3 = 0$ (Artinya, variabel Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan)
- $H_1 : \beta_3 \neq 0$ (Artinya, variabel Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan)
- Dengan nilai α sebesar 0,05
- Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:
Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)
- Kesimpulan:
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.414, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan arah negatif, dimana hubungan tersebut tidak terbukti bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.165, atau lebih besar dari 0,05. Artinya, semakin tinggi Kepemilikan Manajerial perusahaan maka belum tentu Nilai Perusahaan akan meningkat. Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi “Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019” adalah tidak terbukti dan dapat dinyatakan ditolak.

Hasil analisis yang membuktikan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa peningkatan Nilai Perusahaan tidak dapat dibentuk melalui adanya Kepemilikan Manajerial yang

dilakukan perusahaan. Seperti yang dibuktikan Rahmadani & Rahayu (2017); Windasari & Riharjo (2017); Khasanah & Sucipto (2020) menyatakan variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dalam penelitian Fatoni & Sulhan (2020); Oktaryani dkk (2017); Muttaqin dkk (2019) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga hasil penelitian Suastini dkk (2016) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan secara langsung dengan arah positif, dimana hubungan tersebut terbukti bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Artinya, semakin tinggi Profitabilitas maka Nilai Perusahaan akan meningkat. Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi “profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019” adalah terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

Hasil analisis yang membuktikan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan yang tinggi dapat dibentuk melalui Profitabilitas yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Yusuf (2019); Rahmadani & Rahayu (2017); Muttaqin dkk (2019) dimana profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Fatoni & Sulhan (2020) menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan proksi Return On Asset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Oktaryani dkk (2017) membuktikan bahwa ROE berdampak negatif pada nilai perusahaan.

4.4.3. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan secara langsung dengan arah positif, dimana hubungan tersebut terbukti bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.414 atau lebih besar dari 0.05. Artinya, semakin tinggi Leverage maka Nilai Perusahaan belum tentu akan meningkat. Dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi “leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019” adalah tidak terbukti dan dapat dinyatakan ditolak.

Hasil analisis yang membuktikan bahwa variabel Leverage memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan yang tinggi tidak dapat dibentuk melalui Leverage yang tinggi. Leverage Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin dkk (2019) dimana Leverage tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Rahmadani & Rahayu (2017) menunjukkan bahwa Leverage memiliki dampak negatif signifikan pada nilai perusahaan secara signifikan.

